

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini terjadi sangat pesat. Perkembangan tersebut ditandai dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang *go public*. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM). Hal ini akan berdampak pada meningkatnya permintaan akan audit laporan keuangan. Laporan keuangan ini berisi informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Setiap perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunannya (*annual report*) kepada para pemodal (*stockholder*). Manajemen perusahaan adalah pihak yang menyajikan laporan keuangan tersebut.

Audit atas laporan keuangan dilaksanakan untuk menentukan apakah penyajian laporan keuangan perusahaan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, auditor harus melakukan ujian yang tepat untuk menentukan apakah terdapat salah saji atau pernyataan salah lainnya. Auditor juga mempertimbangkan strategi bisnis klien serta memproses dan

membuat indikator ukuran untuk faktor keberhasilan kritis yang berhubungan dengan strategi tersebut. Selain itu juga, pelaksanaan audit adalah proses yang sistematis dan logis serta berlaku untuk semua bentuk sistem informasi. Suatu audit dapat diminta untuk dilakukan sebagai syarat atas persetujuan pinjaman atau penerimaan pembiayaan.

Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003, No. 1 Peraturan X.K.2 tentang kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.. Peraturan ini menyatakan bahwa setiap pelaku individu maupun organisasi diharuskan menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam secara tepat waktu. Sebelumnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diukur dalam pasar modal yaitu dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada BAPEPAM dan mengumumkan kepada masyarakat. Lamanya waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang diukur dalam ditutupnya tahun buku laporan keuangan sampai diselesaikannya laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen disebut *audit delay*.

Fenomena lamanya proses dalam terminology penelitian pengauditan dikenal dengan *audit delay*. *Audit delay* merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan

tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2009: 3). Ketepatan waktu dan ketidak terlambatan serta tidak adanya kebocoran kerahasiaan informasi kepada pihak luar adalah hal yang sangat penting dalam penyajian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Karena informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham serta sebagai dasar pihak investor untuk mengambil keputusan dalam membeli atau menjual kepemilikannya.

Profitabilitas merupakan kemampuan laba yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami keuntungan, sedangkan tingkat profitabilitas rendah mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Perusahaan yang mengalami keuntungan kemungkinan akan meminta auditornya agar menjadwalkan waktu audit lebih cepat. Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Sugiarto (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Sehingga perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mempunyai *audit delay* yang lebih pendek karena itu merupakan berita baik yang harus segera disampaikan kepada para investor dan pihak yang berkepentingan lainnya.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi tersebut, baik bagi pihak internal maupun pihak

eksternal perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memiliki pengendalian internal yang baik sehingga tingkat kesalahan dapat diminimalisir. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah (Subekti, 2005)

Opini auditor merupakan pendapat yang disampaikan oleh auditor atas kewajaran suatu laporan keuangan. Opini auditor digunakan oleh perusahaan untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan. *Audit delay* akan semakin panjang jika perusahaan memperoleh pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), sedangkan perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai waktu audit yang lebih cepat (Ratnawaty dan Toto Sugiharto, 2005).

Solvabilitas atau yang sering disebut dengan rasio leverage merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga diperkirakan mempengaruhi *audit delay*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi

akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dan dalam praktek akuntan publik. Pengukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Kualitas KAP dikatakan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit KAP *big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien (Rachmawati, 2008:3).

Berdasarkan penjelasan penelitian tersebut dan mengingat pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan maka penulis termotivasi untuk menguji penelitian tentang *audit delay*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2011) dengan menambahkan variabel ukuran KAP serta mengurangi beberapa variabel. Motivasi dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, solvabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* TAHUN 2013-2016**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh profitabilitas, ukuran

perusahaan, laba rugi perusahaan, opini auditor, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut :

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
- 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
- 3) Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
- 4) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
- 5) Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?

C. TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji profitabilitas apakah berpengaruh terhadap *audit delay*.
- 2) Untuk menguji ukuran perusahaan apakah berpengaruh terhadap *audit delay*.
- 3) Untuk menguji opini auditor apakah berpengaruh terhadap *audit delay*
- 4) Untuk menguji solvabilitas apakah berpengaruh terhadap *audit delay*.
- 5) Untuk menguji ukuran KAP apakah berpengaruh terhadap *audit delay*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara teori yang ada dengan penerapan di dalam praktek secara nyata mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, opini auditor, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

2. Manfaat Praktis

Bagi profesi akuntan publik, penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada auditor mengenai prinsip dan standar auditing dalam melakukan audit serta menjadi bahan informasi untuk profesi akuntan publik tentang praktik *audit delay* yang dilakukan perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini dilakukan secara teratur dari bab per bab yang masing-masing bab dibagi kedalam sub bab, dengan tujuan mempermudah pembahasan serta untuk mempermudah pembaca memahami garis besar penelitian ini. Isi dan bahasan ini disajikan dalam bentuk sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.